

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 4

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan-kegiatan (bimbingan, pengajaran, dan latihan), tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.⁵

Proses pendidikan merupakan bagian dari pendidikan yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melakukan aktifitas belajar, proses merupakan bagian dari belajar

³ *Ibid* ..., hal. 3

⁴ *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 8

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* ..., hal. 7

mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Sebagai salah satu unsur dari pendidikan nasional, Pendidikan agama Islam memiliki eksistensi dan sangat memegang peranan penting dalam membina kepribadian siswa. Di jenjang Madrasah Aliyah, materi pendidikan agama Islam terdiri dari empat mata pelajaran, yang salah satunya adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih merupakan alat pengendalian diri yang amat penting, dalam mata pelajaran Fiqih juga mengatur tatacara manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Di samping itu, mata pelajaran Fiqih mengajarkan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Seperti tertera dalam surat an-nisa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (النساء : ٩)

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. Annisa' : 9)".⁶

Maka dari itu, mata pelajaran Fiqih perlu ditanamkan agar dapat dipahami dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Adanya sikap pemahaman terhadap mata pelajaran Fiqih ini penting sekali bagi siswa, karena hal tersebut merupakan dasar dan pengantar terhadap pengamalan ajaran Islam yang baik oleh siswa. Artinya, jika seorang anak memiliki dasar pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran Fiqih, maka kemampuan praktek ibadahnya akan dapat terlaksana dengan baik.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa penyelenggaraan mata pelajaran Fiqih menekankan tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran yang sedang di sampaikan.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 79

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁷

Guru hendaknya sudah menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, strategi pembelajaran tersebut hendaknya sudah disusun sedemikian rupa, agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁸ Gerlach dan Ely menyatakan dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa: “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik”.⁹

Seorang guru harus dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada terjadinya proses belajar siswa secara aktif melalui

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptaka Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Aktif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

⁹ *Ibid...*, hal. 1

berbagai kegiatan. Guru perlu membuat suatu perencanaan yang sekurang-kurangnya berisi tujuan apa yang hendak dicapai, materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajarannya (teknik dan metode mengajar). Dalam membuat rancangan pembelajaran, faktor-faktor yang menjadi syarat terjadinya proses pembelajaran perlu diperhatikan sebagai dasar pertimbangan.

Berpedoman pada proses pembelajaran dan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, maka dalam melakukan proses pembelajaran guru hendaknya berpegang pada asas-asas mengajar, yang mana asas-asas mengajar tersebut antara lain, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya berupaya agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹

0

Menurut Vroom menyatakan sebagaimana dikutip oleh Naglim Purwanto bahwa: “Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.

kegiatan yang dikehendaki”. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menyatakan sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto bahwa: “Menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku”.¹

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian, ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu yang diarahkan terhadap sesuatu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹ Dengan demikian motivasi diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 72

¹ *Ibid* ..., hal. 72 2

¹ *Ibid*..., hal. 73 3

digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi pembelajaran, akhirnya siswa kurang termotivasi untuk belajar. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru, siswa diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa strategi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN Kota Blitar Kec. Sukorejo Kab. Blitar Tahun 2017/1018”.

Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan juga untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar ?

3. Bagaimana strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Kaitannya dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar di MAN Kota Blitar
2. Untuk menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar di MAN Kota Blitar
3. Untuk menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan motivasi belajar di MAN Kota Blitar

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan strategi guru supaya tercapainya motivasi belajar siswa.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah referensi pengembangan ilmu.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi yang variatif.

e. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul skripsi ini adalah “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAN Kota Blitar”. Untuk menghindari kesalahan fahaman dari judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹

4

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹

5

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹

6

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran...*, hal. 1

¹ *Ibid* ..., hal. 2

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147

kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹ 7

c. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang menjadi dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat diarahkan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹ 9

Motivasi dalam belajar ada dua, yaitu:

¹ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 52

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73

¹ *Ibid* ..., hal. 75

1) Motivasi intrinsik, adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²

2) Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²

1

d. Pengertian Ilmu Fiqih

Di dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata fiqh dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam surat at-taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : ١٢٢)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah: 122)”²

2

² *Ibid* ..., hal. 89 0

² *Ibid* ..., hal 90-91 1

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 207

Dari ayat di atas, dapat ditarik suatu pengertian bahwa Fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.² 3

Menurut bahasa arti kata Fiqih adalah paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam.² Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dengan cara ijtihad.²

2. Secara Operasional

a. Pengertian Strategi Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.² 7

² A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Peñggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 6

² Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*⁵ (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.2

² *Ibid* ..., hal.5

² *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI...*, hal. 83

² Dasyim Budimansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan*. (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 61

Jadi strategi guru adalah usaha guru untuk menciptakan suasana maupun cara mengajar sehingga siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka.

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada metode yang dipilih oleh guru.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motif diartikan sebagai daya ,upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu didorong oleh suatu kekuatan dari dalam dirinya sendiri, kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motif.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan atau motivasi yang dilandasi tujuan tertentu.² Motivasi belajar adalah⁸ daya penggerak yang ada di dalam diri siswa, sehingga siswa

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 23

tersebut mempunyai kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teori motivasi Abraham Maslow yang dikutip oleh A. A. Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan *fisiologis*, yaitu kebutuhan makan, minum, perlindungan fisik bernapas, seksual. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer atau disebut juga sebagai kebutuhan yang paling dasar.
- 2) Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
- 3) Kebutuhan merasa memiliki, antara lain kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai.²
- 4) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan dihormati, dan dihargai oleh orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Kebutuhan untuk

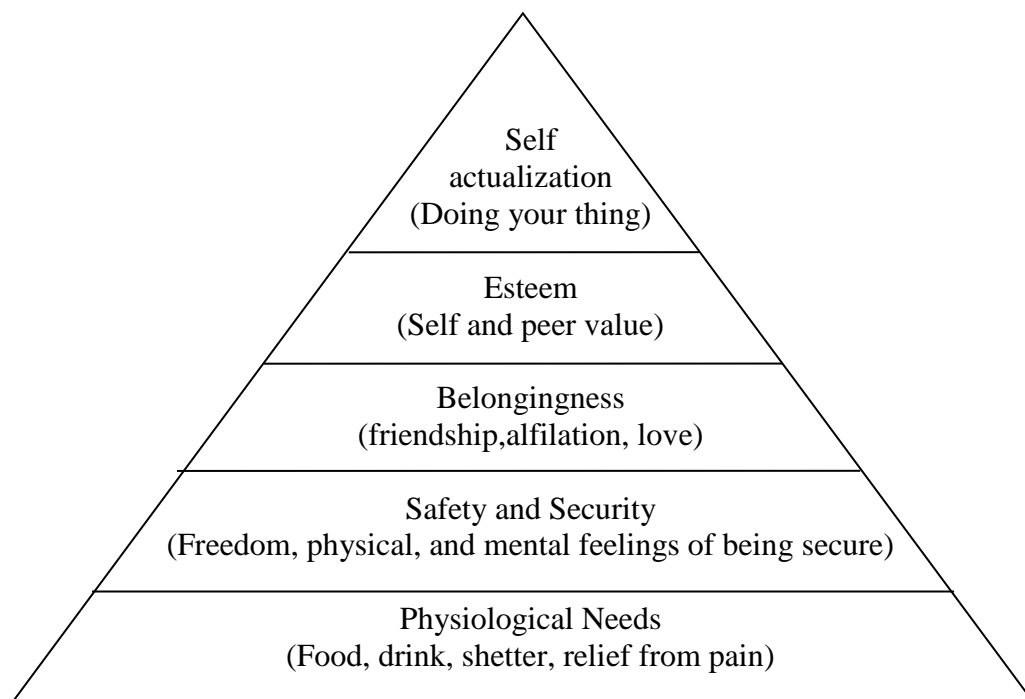
² A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 94

berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberi penilaian dan kritik terhadap sesuatu.³ 0

Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow yang dikutip Mangkunegara di atas, ditunjukkan dengan bentuk piramida pada gambar

Hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow³

1



Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kemauan yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar, ia mendapat pengaruh atau rangsangan dari luar.

³ *Ibid* ..., hal. 95

0

³ *Ibid* ..., hal. 95

1

d. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, mata pelajaran fiqih adalah salah satu pelajaran yang disampaikan oleh guru yang membahas tentang kaidah hukum-hukum Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Inti, Menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

Bab I, Pendahuluan. terdiri dari: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, (g) Sistematika pembahasan

Bab II, Kajian Pustaka. Terdiri dari: (a) Kajian strategi pembelajaran, (b) Tinjauan strategi pembelajaran berbasis masalah, (c) Tinjauan strategi pembelajaran kooperatif, (d) Tinjauan strategi pembelajaran ekspositori, (e) Tinjauan motivasi belajar, (f) Penelitian terdahulu, (g) Paradigma penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Terdiri dari: (a) Jenis dan pendekatan penelitian. (b) Kehadiran peneliti. (c) Lokasi penelitian. (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data. (f) Teknik analisis data. (g) Pengecekan keabsahan data. (h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian. terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Temuan penelitian, dan (c) Analisis data.

Bab V, Pembahasan. Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan (grounded theory).

Bab VI, Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan dan sara-saran.

Bagian Akhir, meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran.